

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan yang mengutamakan pada upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayahnya. Puskesmas Kahuripan merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Tasikmalaya. Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya memiliki kondisi geografis yang terdiri dari wilayah dataran dan persawahan. Letak Wilayah Kerja Puskesmas Kahuripan merupakan satu dari dua Puskesmas yang berada di Wilayah Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang berada disebelah selatan dengan jarak sekitar 5 km dari Kota Tasikmalaya.

Pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) salah satunya Rekam medis. Perekam medis mempunyai tugas salah satunya adalah pencatatan dan pelaporan. Pelayanan Kesehatan Puskesmas adalah upaya yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang dituangkan dalam suatu format pelaporan. Pelayanan Puskesmas dengan dilakukan pelaksanaan pencatatan, pelaporan hingga evaluasi dilakukan dengan data kesehatan dari masyarakat wilayah puskesmas, salah satunya yaitu data penyakit yang dikategorikan wabah. Kasus tersebut dapat dikategorikan dari data epidemiologi untuk mengetahui bagaimana suatu wabah dapat terjadi di wilayah tertentu.

Epidemiologi merupakan ilmu untuk mengetahui bagaimana peningkatan suatu penyakit serta bagaimana cara penanggulangannya. Berdasarkan KMK No.HK 01.07/Menkes/321/2020 tentang Epidemiologi Kesehatan berperan penting dalam pembangunan kesehatan, terutama dalam menentukan masalah kesehatan masyarakat,

menentukan penyebab masalah dan alternatif penyelesaiannya, menyediakan informasi Epidemiologi berdasarkan kaidah-kaidah Epidemiologi dalam rangka manajemen kesehatan, deteksi dini kejadian kesakitan atau masalah kesehatan lainnya, dan kewaspadaan dini kejadian luar biasa/wabah penyakit menular serta keracunan. Informasi Epidemiologi tersebut di atas memiliki sifat obyektif, terukur, dapat diperbandingkan antar waktu, antar tempat, dan antar kelompok-kelompok masyarakat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Penyebaran pada masalah kesehatan akan menyebabkan terjadinya suatu penyakit yang akan menyebar secara cepat dalam kurun waktu yang singkat maupun berkepanjangan.

Penyebaran pada masalah kesehatan dengan menentukan penyelidikan epidemiologi untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya suatu penyakit terjadi dan dapat menimbulkan wabah. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.1501/Menkes/X/2010 Pasal 1 tentang Jenis Penyakit Menular tertentu yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangan Penyelidikan epidemiologi adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mengenal sifat-sifat penyebab, sumber dan cara penularan serta faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya wabah. Wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Wabah salah satunya yaitu Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

World Health Organization (WHO) mengatakan *Dengue Haemorrhage Fever* (DHF) merupakan penyakit menular yang terjadi di kawasan tropis dan subtropis, pada penyakit ini yaitu sebagai salah satu penyakit yang dapat menular dan menyebabkan kematian akibat pendarahan yang ditimbulkan. *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) yaitu salah satu penyakit yang disebut *emerging diseases* dimana pada penyakit ini merupakan penyakit yang akan muncul di seluruh kawasan Negara tropis seperti Negara Asia. (Aulia et al., 2022)

Wabah *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dapat diketahui dengan adanya penyelidikan atau *tracking* ke penderita dan wilayah yang terkena kasus. Pelacakan Kontak (*contact tracking*) berdasarkan Kementerian Republik Indonesia Tahun 2020 adalah proses untuk mengidentifikasi, menilai dan mengelola orang-orang yang berkontak erat dengan kasus konfirmasi atau *probable* untuk mencegah penularan selanjutnya.

Menurut hasil penelitian Ade Aulia, Irnawati Marsaulina & Peny Ariani (2022) dengan judul Analisis faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara 2021 terdapat hasil bahwa yang menjadikan faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus Demam Berdarah (DBD) yaitu salah satunya dari lingkungan (*environment*) apabila suhu udara menurun maka akan cepatnya peningkatan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah tersebut. Maka diperlukannya analisis faktor dari keseluruhan baik dari faktor penjamu (*Host*), faktor penyebab (*Agent*) dan faktor lingkungan (*Environment*) karena ketiganya saling berkaitan.

Berdasarkan studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tanggal 16 Januari 2023 Kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di seluruh puskesmas pada Tahun 2022 mengalami peningkatan dari Tahun 2021 yaitu dari jumlah kasus 909 menjadi 1.855. Terjadinya tingkat kematian kasus dari 21 menjadi 29 kasus meninggal. Kenaikan jumlah kasus di Puskesmas Kahuripan menjadikan Puskesmas dengan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tertinggi di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2022 yaitu diangka 166 kasus dengan 4 orang meninggal pada bulan Januari dan Februari di wilayah Kahuripan.

Penelitian Analisis Penyebab Kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2022 bertujuan untuk identifikasi penyebab terjadinya kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan teori *Epidemiologic Triangle* yaitu dilihat dari faktor penjamu (*host*), penyebab (*agent*) dan lingkungan (*environment*).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang akan dibahas sesuai pemaparan latar belakang yaitu untuk menganalisis apa saja Penyebab Kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Penyebab Kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penyebab kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) akibat penjamu (*host*) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2022;
- b. Melakukan identifikasi penyebab kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) akibat penyebab (*agent*) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2022;
- c. Menganalisis penyebab kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) akibat lingkungan (*environment*) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2022 .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian pada Analisis Penyebab Kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2022 diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti dan mengetahui peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) sesuai materi yang diampu selama perkuliahan prodi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yaitu Epidemiologi Kesehatan.

2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian pada Analisis Penyebab Kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2022 diharapkan dapat menjadi informasi mengenai penyebab terjadinya kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dan dapat memperkaya literatur mengenai topik Epidemiologi sebagai penunjang Manajemen Mutu Kesehatan.

3. Manfaat bagi Puskesmas

Penelitian pada Analisis Penyebab Kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2022 diharapkan dapat pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan pada masyarakat dalam menghadapi penyakit atau wabah dengan kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) pada Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya dan memudahkan menentukan upaya preventif dan promotif untuk menjadikan Manajemen Mutu Kesehatan menjadi lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
----	---------------	-------	-----------	-----------

1	Husna et al.,Jurnal Analisis Kesehatan Vol .9 No.1 (2020)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020	Faktor : Lingkungan (<i>environment</i>) yang merupakan salah satu dari teori segitiga epidemiologi yang digunakan oleh peneliti yaitu penjamu (<i>host</i>),penyebab (<i>agent</i>) dan lingkungan (<i>environment</i>)	Metode : Penelitian Husna dan lainnya menggunakan Kuantitatif dengan jenis desain penelitian <i>case control</i> Metode : Peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis desain penelitian studi kasus
2	Prasetyo & Hasyim, Nusantara Hasana Journal Vol.2 No.7 (2022)	Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian penyakit demam berdarah <i>dengue</i> (dbd) di wilayah puskesmas cipondoh tahun 2022.	Faktor : Penelitian menggunakan faktor lingkungan yang merupakan salah satu dari teori segitiga epidemiologi yang digunakan oleh peneliti yaitu penjamu (<i>host</i>),penyebab (<i>agent</i>) dan lingkungan (<i>environment</i>)	Metode : penelitian Prasetyo Hasyim menggunakan kuantitatif deskriptif dengan <i>cross sectional</i> Metode : Peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Aulia et al., Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat Vol.3 no.1 (2022)	analisis faktor yang mempengaruhi kejadian demam berdarah <i>dengue</i> (dbd) di wilayah kerja puskesmas londut kabupaten labuhan batu utara tahun 2021.	Faktor : Segitiga Epidemiologi yaitu Penjamu (<i>host</i>), penyebab (<i>agent</i>) dan lingkungan (<i>environment</i>)	Metode : penelitian Aulia dan lainnya menggunakan kuantitatif dengan desain <i>case control</i> Metode : Peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis desain penelitian studi kasus

